

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Menurut bahasa, *Aqidah* berasal dari bahasa Arab ‘aqada-ya ‘ qidu-uqdatan-wa ‘aqidatan. Artinya ikatan atau perjanjian maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan nurani terkait kepadanya.¹¹

Istilah akidah di dalam istilah umum dipakai untuk menyebut keputusan pikiran yang mantap, benar maupun salah. Jika keputusan pikiran yang mantap itu benar, itulah yang disebut akidah yang benar, seperti keyakinan umat Islam tentang keesaan Alla. Namun jika salah, itulah yang disebut akidah yang batil, seperti keyakinan umat Nashrani bahwa Allah adalah salah satu dari tiga oknum tuhan (trinitas).

Istilah akidah juga digunakan untuk menyebut kepercayaan yang mantap dan keputusan tegas yang tidak bisa dihindangi kebimbangan, yaitu apa-apa yang dipercayai oleh seseorang, diikat kuat oleh sanubarinya, dan dijaidkannya sebagai madzab atau agama yang dianutnya, tanpa melihat benar atau tidaknya.¹²

Adapun yang dimaksud dengan akidah adalah kepercayaan kepada Allah, para malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab suci-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, qadar yang baik dan yang buruk, serta seluruh muatan Al-Qur’an Al-Karim dan As-Sunnah Ash-Shahihah berupa pokok-pokok agama, perintah-perintah dan berita-beritanya, serta apa saja yang disepakati oleh generasi Salafush Shalih (ijma’), dan kepasrahan total

¹¹ DR. Rosihan Anwar, M.Ag.: Akidah Akhlak, Pustaka Setia, Bandung, 2008, hal.13.

¹² Lihat Mabahits ft Aqidah Ahli Sunnah wal Jama’ah, Syaikh DR. Nashir Al-Aql, Hal. 9.

kepada Allah Ta'ala dalam hal keputusan hukum, perintah, takdir maupun syara', serta ketundukan kepada Rosulullah SAW. Dengan cara mematuhi, menerima keputusan hukumnya dan mengikutinya. Dengan kata lain, akidah adalah pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap muslim berdasarkan dalil naqli dan aqli (nash dan akal).

Dasar dari Akidah adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menjelaskan pokok akidah, yang dalam Al-Qur'an, akidah ini identik dengan keimanan, karena keimanan merupakan pokok-pokok dari akidah. Definisi Kata 'Akhlaq' berasal dari bahasa Arab, jamak dari *Khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹³ Perumusan Akhlaq timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk.

Menurut 'Dr. M. Abdullah Dirroz "Akhlaq adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap. Kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlaq yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlaq yang jahat)".

Selanjutnya menurut Abdullah Diroz, perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhlaqnya, apabila dipenuhi dua syarat, yaitu :

- a. Perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi kebiasaan.
- b. Perbuatan-perbuatan itu dilakukan karena dorongan emosi-emosi jiwanya, bukan karena adanya tekanan-tekanan yang datang dari luar seperti paksaan

¹³ Drs. H. A. Mustofa, Akhlaq Tasawuf, Pustaka Setia, Bandung, 1999, hal. 11

dari orang lain sehingga menimbulkan ketakutan, atau bujukan dengan harapan-harapan yang indah-indah dan lain sebagainya.¹⁴

Berkenaan dengan ini, timbullah pendapat bahwa secara linguistik, akhlak merupakan *isim jamid* atau *isim ghair mustaq*, yaitu isim yang tidak memiliki akar kata. Kata “*akhlaq* “ secara etimologis berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata “*khalaqa* “, kata asalnya adalah “*khaliqun* “, berarti adat, perangai, atau tabiat. Secara terminologis, dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam pengertian umum, akhlak dapat dipadankan dengan etika atau nilai normal.

Menurut Ibn Miskawih mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi, dan memiliki lima cirri penting dari akhlak, yaitu¹⁵ :

1. Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga menjadi kepribadiannya.
2. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila.
3. Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak

¹⁴ Drs. H. A. Mustofa, Akhlak Tasawuf, Pustaka Setia, Bandung, 1999, hal. 14

¹⁵ Drs. Beni Ahmad Saebani, M.Si&Drs. K.H. Abdul Hamid, M.Ag., Ilmu Akhlak, Pustaka Setia, Bandung, 2010, Hal.15

adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan yang bersangkutan.

4. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
5. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT, bukan karena ingin mendapatkan suatu pujian.

2. Tujuan Akidah Akhlak

- 1) Mengetahui tujuan utama diutusny Nabi Muhammad SAW¹⁶

Sebagaimana dijelaskan pada hadis di atas bahwa tujuan utama diutusny Nabi Muhammad SAW adalah menyempurnakan akhlak.

Hadits ini berkaitan erat dengan firman Allah SWT (Q.S Al-Anbiya : 107)

Hubungan antara hadits dan ayat di atas adalah rahmat yang dibawa Nabi Muhammad SAW bagi semesta alam terwujud melalui penyempurnaan akhlak.

Mengetahui tujuan utama diutusny Nabi Muhammad SAW tentunya akan mendorong kita untuk mencapai akhlak mulia karena ternyata akidah akhlak merupakan sesuatu yang paling penting dalam agama. Akhlak bahkan lebih utama daripada ibadah. Sebab, tujuan utama ibadah adalah mencapai kesempurnaan akidah akhlak. Jika tidak mendatangkan akhlak mulia, ibadah hanya merupakan gerakan formalitas saja, Allah SWT berfirman (Q.S Al-Ankabut:45)

- 2) Menjaga manusia dari kemusyrikan¹⁷

¹⁶ Prof.Dr. Rosihon Anwar, M.Ag. *Akhlak Tasawuf*, Pustaka Setia, Bandung, 2010, Hal. 26

¹⁷ Prof.Dr. Rosihon Anwar, M.Ag. *Akidah Akhlak*, Pustaka Setia, Bandung, 2008, Hal. 16

Kemungkinan manusia untuk terpelecekan ke dalam kemusyrikan terbuka lebar, baik secara terang-terangan (syirik jaly), yakni berupa perbuatan ataupun ucapan, maupun kemusyrikan yang bersifat sembunyi-sembunyi (syirik khafy) yang berada di dalam hati. Untuk mencegah manusia dari kemusyrikan tersebut, diperlukan tuntutan yang jelas tentang kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

3) Menghindari dari pengaruh akal yang menyesatkan

Walaupun manusia diberi oleh Allah kelebihan berupa akal dan pikiran, manusia sering tersesat oleh akal pikirannya, sehingga akal pikiran manusia perlu dibimbing oleh akidah Akhlak.

4) Mengimplementasikan pengetahuan tentang Akidah Akhlak dalam kehidupan.

Mendorong kita menjadi orang-orang yang mengimplementasikan Akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

3. **Urgensi Pendidikan Akidah Akhlak**

Sejarah kehidupan merupakan cermin untuk melihat kelemahan manusia, untuk kemudian memperbaikinya, akhlak umat manusia terdahulu merupakan syariat yang terus menerus disempurnakan atau direformasi dan direkonstruksi demi kepentingan masa depan manusia. Generasi yang akan datang akan menimba hikah kehidupan umat terdahulu, dan jika generasi baru tidak peduli dan kurang pandai membaca situasi dan kondisi yang akan datang, mereka akan menemukan masalah yang lebih

berat dan mengalami kesulitan untuk memecahkannya. Oleh sebab itu, pandai-pandailah belajar dari sejarah masa lalu agar setiap kebodohan dan ketertinggalannya

tidak dipelihara, melainkan digantikan oleh pola kehidupan yang lebih inovatif dan konstruktif. Akidah Akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu layak untuk dipelajari dan dipahami dan dilaksanakan di dalam kehidupan sehari-hari guna meningkatkan kehidupan yang lebih baik lagi. Akidah akhlak adalah tindakan kreatif yang penuh cipta, karsa dan karya melalui pemberdayaan akal budi yang luhur. Idealisme manusia sepantasnya terus dipelihara guna menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran hakiki yang berdampak pada kehidupan manusia di dunia dan di akhirat.

Diantara manfaat terbesar dalam mempelajari akidah akhlak adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan amal ibadah yang lebih baik dan khusyuk serta lebih ikhlas.
2. Peningkatan ilmu pengetahuan untuk meluruskan perilaku dalam kehidupan sebagai individu dan anggota masyarakat.
3. Peningkatan kemampuan mengembangkan sumber daya diri agar lebih mandiri dan berprestasi.
4. Peningkatan kemampuan bersosialisasi, melakukan silaturahmi positif, dan membangun ukhuwah atau persaudaraan dengan sesama manusia dan sesama muslim. Ukhuwah yang terus diwujudkan adalah :
 - a. Ukhuwah bashariyah yaitu persaudaraan antarmanusia yang berprinsip pada persamaan derajat sebagai manusia atau al-musawwah.
 - b. Ukhuwah insaniyah yaitu persaudaraan antarmanusia yang beretika dan saling memahami diri dari segala kelebihan maupun kekurangannya.
 - c. Ukhuwah wathaniyah yaitu persaudaraan antarbangsa sebagai bagian dari diplomasi kehidupan bermasyarakat dan bernegara untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan melalui prinsip kemerdekaan, kesetupaduan insane, dan kesejajaran atau kesetaraan.

5. Peningkatan penghambaan jiwa kepada Allah SWT. Yang menciptakan manusia dan alam jagat raya beserta isinya. Kesadaran terdalam dari manusia adalah menyadari betapa diri manusia sangat lemah dan tidak berdaya di hadapan Allah SWT, kecuali Allah SWT. Memberikan kekuatan dan kemampuan kepada manusia untuk bertindak.
6. Peningkatan kepandaian bersyukur dan berterima kasih kepada Allah SWT, atas segala nikmat yang telah diberikan-Nya tanpa batas dan tanpa pilih bulu.
7. Peningkatan strategi beramal saleh yang dibangun oleh ilmu yang rasional, yang akan membedakan antara orang-orang yang berilmu dan orang-orang yang taklid disebabkan oleh kebodohnya.

Allah SWT berfirman dalam surat Q.S Az-Zumar:9

Dengan pendidikan Akidah Akhlak manusia akan diukur secara kualitatif dan mempertimbangkan syariat yang benar, yang datang dari ajaran Allah SWT. Dan Rasul-Nya. Beribadah bukan semata-mata hanya untuk melaksanakan kewajiban atau menggugurkannya, tetapi merupakan kebutuhan primer yang tidak dapat ditawar-tawa. Beribadah merupakan tanda dari kesadaran tertinggi manusia, karena keyakinannya tentang kelemahan diri sang hamba dan kekuatan Zat Tuhan Yang Maha perkasa. Di balik semua itu, beribadah adalah tekad yang bulat dari seorang hamba yang berharap dapat berjumpa dengan Allah SWT.¹⁸

¹⁸ Drs. Beni Ahmad Saebani, M.Si&Drs. K.H. Abdul Hamid, M.Ag., Ilmu Akhlak, Pustaka Setia, Bandung, 2010, Hal.204

4. Hubungan Akidah, Syariah, Akhlak

Akidah adalah gudang akhlak yang kokoh¹⁹. Ia mampu menciptakan kesadaran diri bagi manusia untuk berpegang teguh kepada norma dan nilai-nilai akhlak yang luhur. Akhlak mendapatkan perhatian istimewa dalam akidah Islam.

Dalam hadits lain beliau bersabda “Akhlak yang mulia adalah setengah dari agama”.

Salah seorang sahabat bertanya kepada beliau “Anugerah apakah yang paling utama yang diberikan kepada seseorang muslim? Beliau menjawab, “akhlak yang mulia”

Islam menggabungkan antara agama yang hak dan akhlak. Menurut teori ini, agama menganjurkan setiap individu untuk berakhlak mulia dan menjadikannya sebagai kewajiban (taklif) di atas pundaknya yang dapat mendatangkan pahala atau siksa baginya. Atas dasar ini, agama tidak mengutarakan wejangan-wejangan akhlak semata tanpa dibebani oleh rasa tanggung jawab. Bahkan, agama menganggap akhlak sebagai penyempurna ajaran-ajarannya. Karena agama tersusun dari keyakinan (akidah) dan perilaku. Akhlak mencerminkan sisi perilaku tersebut.

Seseorang datang kepada Rasulullah SAW bertanya “ Wahai Raosulullah, apakah agama itu? Rasulullah SAW. Dari arah muka dan bertanya “Wahai Rasulullah, apakah agama itu?” Rasulullah SAW. Menjawab, “ Akhlak yang mulia”. Kemudian, laki-laki itu mendatangi beliau dari arah kiri dan bertanya, “apakah agama itu? Beliau menjawab, “Akhlak yang mulia” Lalu, laki-laki itu mendatangi beliau dari arah kanan dan bertanya, “ Apakah agama itu ? “ Akhlak yang Mulia”, jawab beliau untuk ketiga kalinya. Akhirnya, laki-laki itu mendatangi beliau dari arah belakang dan bertanya, “ Apakah agama itu? “ Rasulullah SAW. Menoleh kepadanya dan bersabda, “ Apakah kau tidak memahami agama? Agama adalah hendaknya engkau jangan suka marah.”

¹⁹ DR. Rosihan Anwar, M.Ag.: Akidah Akhlak, Pustaka Setia, Bandung, 2008, hal.201

Oleh karena itu, akhlak dalam pandangan Islam harus berpijak pada keimanan. Iman tidak cukup hanya disimpan dalam hati, namun harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk akhlak yang baik. Jadi, iman yang sempurna itu adalah iman yang dipraktikkan.

Dengan demikian, jelaslah bahwa akhlak yang baik merupakan mata rantai dari keimanan seseorang. Sebagai contoh, seorang yang beriman akan merasa malu untuk melakukan kejahatan. Karena seperti ditegaskan oleh Nabi sendiri bahwa malu itu merupakan cabang dari keimanan. Sebaliknya, akhlak yang dipandang buruk adalah akhlak yang menyalahi prinsip-prinsip keimanan. Walaupun akhlak tersebut kalau dilihat secara kasat mata kelihatan baik, jika titik tolaknya bukan karena iman, hal itu tidak mendapatkan penilaian di sisi Allah, laksana fatamorgana di gurun pasir.

Hubungan antara akidah dan akhlak ini tercermin dalam pernyataan Nabi Muhammad SAW, yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a :

“ Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW, bersabda, ‘Orang mukmin yang sempurna imannya ialah yang terbaik budi pekertinya.’

(H.R. At Tirmidzi).

Persoalan “Akhlak “ di dalam Islam banyak dibicarakan dan dimuat pada Al-Qur’an dan Al-Hadits.²⁰ Sumber tersebut merupakan batasan-batasan dalam tindakan sehari-hari bagi manusia. Ada yang menjelaskan arti baik dan buruk. Memberi informasi kepada umat, apa yang semestinya harus diperbuat dan bagaimana harus bertindak. Sehingga dengan mudah dapat diketahui, apakah perbuatan itu terpuji atau tercela, benar atau salah.

²⁰ Drs. H.A Mustofa: Akhlak Tasawuf, Pustaka Setia, Bandung, 1999, hal.149-153

Kita telah mengetahui bahwa akhlak Islam adalah merupakan system moral/akhlak yang berdasarkan Islam, yakni beritikad dari akidah yang diwahyukan Allah kepada Nabi/Rasul-Nya yang kemudian agar disampaikan kepada umatnya.

Memang sebagaimana disebutkan terdahulu bahwa secara umum akhlak/moral terbagi atas moral yang berdasarkan kepercayaan kepada Tuhan dan kehidupan akhirat dan kedua moral yang sama sekali tidak berdasarkan kepercayaan kepada Tuhan, moral ini timbul dari sumber-sumber sekuler.

Akhlak Islam, karena merupakan system akhlak yang berdasarkan kepercayaan kepada Tuhan, maka tentunya sesuai pula dengan dasar daripada agama itu sendiri. Dengan demikian, dasar/sumber pokok daripada akhlak Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits yang merupakan sumber utama dari agama Islam itu sendiri.

Memang tidak disangsikan lagi dengan bahwa segala perbuatan tindakan manusia apapun bentuknya pada hakikatnya adalah bermaksud untuk mencapai kebahagiaan (saadah), dan hal ini adalah sebagai "natijah" dari problem akhlak. Sedangkan saadah menurut system moral/akhlak yang agamis (Islam), dapat dicapai dengan jalan menuruti perintah Allah yakni dengan menjauhi segala larangan Allah dan mengerjakan segala perintah-Nya, sebagaimana yang tertera dalam pedoman dasar hidup bagi setiap muslim yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Sehubungan dengan Akhlak Islam, Drs. Sahilun A. Nasir menyebutkan bahwa Akhlak Islam berkisar pada:

- a. Tujuan hidup setiap muslim, ialah menghambakan dirinya kepada Allah, untuk mencapai keridhaan-Nya, hidup sejahtera lahir dan batin, dalam kehidupan masa kini maupun yang akan datang.

- b. Dengan keyakinannya terhadap kebenaran wahyu Allah dan sunnah Rasul-Nya, membawa konsekuensi logis, sebagai standard dan pedoman utama bagi setiap moral muslim. Ia memberi sangsi terhadap moral dalam kecintaan dan kekuatannya kepada Allah, tanpa perasaan adanya tekanan-tekanan dari luar.
- c. Keyakinan akan hari kemudian/pembalasan, mendorong manusia berbuat baik dan berusaha menjadi manusia sebaik mungkin. Dengan segala pengabdianya kepada Allah.
- d. Islam tidak moral yang baru, yang bertentangan dengan ajaran dan jiwa Islam, berasaskan dari Al-Qur'an dan Al-Hadits, diinterpretasikan oleh para ulama mujtahid.
- e. Ajaran Akhlak Islam meliputi segala segi hidup dan kehidupan manusia berdasarkan asas kebaikan dan bebas dari segala dengan janji dan sangsi Ilahi yang Maha adil. Tuntutan moral sesuai dengan bisikan hati nurani, yang menurut kodratnya cenderung kepada kebaikan dan membenci keburukan.

Dengan demikian dapatlah ditegaskan di sini bahwa dasar daripada akhlak Islam secara global hanya ada dua yakni: Percaya adanya Tuhan dan percaya adanya hari kemudian/Pembalasan, sebagaimana disebutkan oleh Abu A'la Maududi bahwa system moral/akhlak ada yang berdasarkan kepercayaan kepada Tuhan dan kehidupan setelah mati. Dan tentunya dalam kaitannya dengan pembahasan dalam system Akhlak Islam.

Dapatlah dijelaskan bahwa kedua unsur dasar tersebut adalah bagaikan dua sejoli yang tidak dapat dipisahkan, sebagaimana yang telah diisyaratkan oleh Allah dan Rasul-Nya, baik yang terdapat dalam Al-Quran maupun Al-Hadits. Di mana Al-Qur'an dan Al-Hadits itu merupakan sumber pokok daripada ajaran agama islam, termasuk di dalamnya "Akhlak Islam".

Dalam Islam, budi pekerti merupakan refleksi iman dari seseorang sebagai contoh (suri tauladan) yang pas dan benar ialah Rasulullah SAW. Beliau memiliki akhlak yang sangat mulia, agung dan teguh. Sehingga tidak mustahil kalau Allah memilih beliau sebagai pemimpin umat manusia.

“Akhlak” di dalam ajaran Islam sangat rinci, berwawasan multi dimensional bagi kehidupan, sistematis dan beralasan realistis. Juga “Akhlak” banyak dibicarakan tentang konsekuensi yang bagi manusia yang tidak berpegang pada “Akhlak Islam”.

“Akhlak Islam” bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, membangun peradaban manusia dan mengobati bagi penyakit social dari jiwa dan mental. Tujuan berakhlak yang baik untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dua simbolis tujuan inilah yang diidamkan manusia bukan semata berakhlak secara Islami hanya bertujuan untuk kebahagiaan dunia saja.

Dalam ajaran Islam memelihara terhadap sifat terpuji. Dan ada ciri-ciri akhlak Islamiyah yaitu :

1) *Kebajikan yang mutlak*

Islam menjamin kebajikan mutlak. Karena Islam telah menciptakan akhlak yang luhur. Ia menjamin kebaikan yang murni baik untuk perorangan atau masyarakat pada setiap keadaan, dan waktu bagaimanapun. Sebaliknya akhlak (etika) yang diciptkan manusia, tidak dapat menjamin kebajikan dan hanya mementingkan diri sendiri.

2) *Kebaikan yang menyeluruh*

Akhlak Islami menjamin kebaikan untuk seluruh umat manusia baik segala jaman, semua tempat, mudah tidak mengandung kesulitan dan tidak mengandung perintah berat yang tidak dikerjakan oleh umat manusia di luar

kemampuannya. Islam menciptakan akhlak yang mulia, sehingga dapat dirasakan sesuai dengan jiwa manusia dan dapat diterima akal yang sehat.

3) *Kemantapan*

Akhlak Islamiyah menjamin kebaikan yang mutlak dan sesuai pada diri manusia. Ia bersifat tetap, langgeng dan mantap, sebab yang menciptakan Tuhan yang bijaksana, yang selalu memeliharanya dengan kebaikan yang mutlak. Akan tetapi akhlak/etika ciptaan manusia bersifat berubah-ubah dan tidak selalu sama sesuai dengan kepentingan masyarakat dalam satu jaman atau satu bangsa. Sebagai contoh aliran materialism, hati nurani dan lain sebagainya.

4) *Kewajiban yang dipatuhi*

Akhlak yang bersumber dari agama Islam wajib ditaati manusia sebab ia mempunyai daya kekuatan yang tinggi menguasai lahir batin dan dalam keadaan suka dan duka, juga tunduk pada kekuasaan rohani yang dapat mendorong untuk tetap berpegang kepadanya. Juga sebagai perangsang untuk berbuat kebaikan yang diiringi dengan pahala dan mencegah perbuatan jahat, karena takut akan siksaan Allah SWT.

5) *Pengawasan yang Menyeluruh*

Agama Islam adalah pengawas hati nurani dan akal yang sehat, Islam menghargai hati nurani bukan dijadikan tolak ukur dalam menetapkan beberapa usaha. Firman Allah dalam surat Al-Qiyamah: 1-2 yang artinya: “Aku bersumpah dengan hari kiamat, dan Aku bersumpah dengan jiwa yang amat menyesali (dirinya sendiri)”.

5. Pembelajaran Akidah Akhlak di Mi Sabilal Muttaqin

A. Ruang Lingkup Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana pula, untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Ruang Lingkup Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi :

1. Aspek Akidah (keimanan) meliputi :
 - a). Kalimat Thayyibah sebagai materi pembiasaan, meliputi : laa ilaha illallah, basmalah, Alhamdulillah, subhanallah, allahu akbar, ta'awudz, maasya Allah, assalamu'alaikum, salawat, tarji', laa haula wala quwwata illa billah, dan istighfar.
 - b). Al-Asma' Al-Husna sebagai materi pembiasaan, meliputi :Ar-rahman, Ar-rahim, Al-Malik, Al-kudus, Al-Salam, Al-Muhaimin, Al-Jabbar, Al-Mutakkabir, Al-Razzaq, Al-Fattah, Al-Walid, Al-Bashir, Al-Wahab, Al-Qohar, Al-Aliyu, Al-Qohar, Al-Sami', Al-Muhyi, Al-Musawwir.
 - c). Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat tayyibah, al-asma', al-husna, dan pengenalan terhadap shalat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.
 - d). Meyakini rukun Iman (Iman kepada Allah), malaikat-malaikat-Nya, Kita-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, dan Hari akhir serta Qada' dan Qadar Allah.

2. Aspek Akhlak meliputi :
 - a). Pembiasaan Akhlak karimah (mahmudah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu : disiplin, hidup bersih, ramah, sopan santun, syukur, nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, sidiq, amanah, tablig, fathanah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qana'ah, dan tawakkal.
 - b). Menghindari Akhlak tercela (Madzmumah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu : hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad.
3. Aspek adab Islami, meliputi :
 - a). Adab terhadap diri sendiri, yaitu : adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar, dan beriman.
 - b). Adab Terhadap Allah, yaitu : Adab di masjid, mengaji, dan beribadah.
 - c). Adab kepada sesama yaitu : kepada orang tua, saudara, guru, teman, dan tetangga.
 - d). Adab terhadap lingkungan, yaitu : kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.
4. Aspek kisah teladan, meliputi : Kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, masa kecil Nabi Muhammad SAW, masa

remaja Nabi Muhammad SAW, Nabi Ismail, Kan'an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS, Tsa'labah, Masitah, Ulul Azmi, Abu Lahab, Qarun, Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul kahfi, Nabi Yunus, dan nabi Ayub. Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi yaitu akidah dan akhlak sehingga tidak ditampilkan dalam standar kompetensi, tetapi ditampilkan dalam Kompetensi Dasar dan Indikator.

B. Tujuan Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap al-asma' al-husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan al-akhlakul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dan keimannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada' dan Qadar.

Al Akhlakul Al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negative era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :

a). Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta

pengalaman peserta didik tentang Akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

b). Mewujudkan Manusia Indonesia yang berakhlak Mulia dan menghindari Akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam.

Sedangkan menurut Muhammad Jamhari tujuan pembentukan akhlak adalah sebagai berikut:

1. Membentuk kepribadian muslim

Maksudnya ialah segala prilaku baik ucapan, perbuatan, pikiran dan kata hatinya mencerminkan sikap ajaran islam.

الْمُسْلِمِينَ مِنْ إِنِّي وَقَالَ صَالِحًا وَعَمِلَ اللَّهُ إِلَيَّ دَعَا مَمَّنْ قَوْلًا أَحْسَنُ وَمَنْ

“Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?” (Q.S Fushshilat:33).

2. Mewujudkan perbuatan yang mulia dan terhindarnya perbuatan tercela.

Dengan bimbingan hati yang diridhoi ALLAH dengan keikhlasan, maka akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara lain kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.

Berdasarkan Permenag No 2 tahun 2008 Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah

Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :

1. Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik

tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

2. Mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam.

C. Materi Akidah Akhlak di MI Sabillal Muttaqin

Dalam Materi Kelas III memiliki materi pelajaran :

- Asmaul Husna : Mengetahui nama-nama baik bagi Allah
- Kalimat Toyibah : Kalimat2 yang harus diucapkan ketika siswa dikelas maupun di lingkungan luar kelas dalam keadaan memuji kebesaran Allah.
- Mengetahui Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela. Siswa di jelaskan bagaimana ciri2 akhlak terpuji dan ciri2 akhlak Tercela, dan bagaimana implementasi nya baik berhubungan dengan teman di sekolah, dengan guru, orang tua di rumah, maupun di masyarakat luar.

D. Media Akidah Akhlak di MI Sabillal Muttaqin

Penulis mencoba menjelaskan perihal Media Akidah Akhlak di MI Sabillal Muttaqin Surabaya, biasanya guru kelas atau guru bidang study menggunakan media Ceramah dan Tanya jawab antara guru dan siswa, guru kelas mengajarkan siswa siswi dalam berperilaku sopan santun, dan berbudi pekerti luhur. Sesuai dengan Materi Akidah Akhlak yang disampaikan di dalam bidang Study.

E. Metode Akidah Akhlak di MI Sabillal Muttaqin

Yang digunakan oleh penulis Metodologi Kualitatif yakni berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini, diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan²¹

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

Deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dll) atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

F. Evaluasi Akidah Akhlak di MI Sabillal Muttaqin

Evaluasi atas kinerja Guru sangat penting dalam Evaluasi Akidah Akhlak di MI Sabillal Muttaqin, yang mana evaluasi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan serta factor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan tersebut. Tingkat keberhasilan kerja diukur dengan

²¹ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4

membandingkan hasil dengan target yang dirumuskan dalam rencana. Oleh karena itu seorang guru perlu mengadakan penilaian cara dan hasil kerja. Kinerja guru merupakan aktivitas yang dilakukan guru sesuai dengan profesi yang diembannya, untuk dapat menghasilkan siswa yang berakhlakul karimah baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat kelak.

B. Kajian Tentang Pembinaan Kepribadian Siswa

1. Pengertian Kepribadian

Kepribadian merupakan gambaran sikap atau perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri, orang lain, ataupun khalayak. Yang mencerminkan kehebatan, kekurangan, kelemahan, dan siapa dirinya.

Kepribadian menunjuk pada pengaturan sikap-sikap seseorang menghadapi masalah. Kepribadian sendiri terbentuk melalui proses sosialiasai yang panjang sejak kita dilahirkan, kepribadian mencakup kebiasaan, sikap dan sifat seseorang yang bisa berubah dan berkembang seiring proses sosialisasi yang dilakukan individu tersebut.

Roucek dan Warren, dalam buku yang berjudul “ sociology an Introduction”. Roucek dan Warren Mendefinisikan kepribadian sebagai organisasi factor-faktor biologis, psikologis, dan sosiologis yang mendasari perilaku individu. Faktor-faktor biologis itu meliputi keadaan fisik, system saraf, watak, seksual, proses pendewasaan individu yang bersangkutan, dan kelainan-kelainan biologis lainnya. Adapun factor psikologis meliputi unsure tempramen, perasaan, ketrampilan, kemampuan belajar, keinginan, dan sebagainya. Faktor sosiologis yang mempengaruhi kepribadian seorang individu dapat berupa proses sosialisasi yang ia peroleh sejak kecil.

Koentjaraningrat, dalam bukunya yang berjudul “ Pengantar Antropologi I”, menyatakan bahwa kepribadian adalah susunan dari unsure-unsur akal dan jiwa yang menentukan tingkah laku atau tindakan seseorang.

Yinger, mengatakan bahwa kepribadian adalah keseleruhan perilaku seseorang dengan system kecenderungan tertentu yang berinteraksi dengan serangkaian situasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah perpaduan yang utuh antara sifat, sikap, pola pikir, emosi, dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu agar berbuat sesuatu yang benar sesuai dengan lingkungannya.

Theodore M. Newcomb, adalah seorang ahli sosiologi Amerika Serikat. Ia menyatakan bahwa kepribadian adalah organisasi sikap yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang dari perilakkunya. Hal ini berarti bahwa kepribadian menunjukkan organisasi dari sikap-sikap seorang individu untuk berbuat, mengetahui, berpikir, dan merasakan secara khusus apabila ia berhubungan dengan orang lain atau ketika ia menghadapi suatu masalah atau keadaan.

M.A.W. Brower, berpendapat bahwa kepribadian adalah corak tingkah laku social seseorang individu yang meliputi kekuatan, dorongan, keinginan, opini, dan sikap-sikap seseorang.

Setiap manusia memiliki kepribadian yang berbeda-beda yang bisa membedakan dia dengan yang lain.

Pada dasarnya kepribadian merupakan salah satu bentuk dalam menilai kualitas seseorang, semuanya dapat dinilai dari bagaimana dia menyikapi hidup dalam pergaulan, interaksi , dan polah laku.

Kepribadian adalah keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi, temperamen, ciri-ciri khas dan perilaku seseorang. Sikap perasaan ekspresi dan temperamen itu akan terwujud dalam tindakan seseorang jika di hadapkan pada situasi tertentu. Setiap orang mempunyai kecenderungan perilaku yang baku, atau berlaku terus menerus secara konsisten dalam menghadapi situasi yang di hadapi, sehingga menjadi ciri khas pribadinya.

Ada beberapa unsur-unsur dari kepribadian. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. **Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan suatu unsur-unsur yang mengisi akal dan alam jiwa orang yang sadar. Dalam alam sekitar manusia terdapat berbagai hal yang diterimanya melalui panca inderanya yang masuk kedalam berbagai sel di bagian-bagian tertentu dari otaknya. Dan didalam otak tersebutlah semuanya diproses menjadi susunan yang dipancarkan oleh individu kealam sekitar, yang dikenal sebagai "**persepsi**" yaitu; "seluruh proses akal manusia yang sadar".

Ada kalanya suatu persepsi yang diproyeksikan kembali menjadi suatu penggambaran berfokus tentang lingkungan yang mengandung bagian-bagian. Penggambaran yang terfokus secara lebih intensif yang terjadi karena pemustan secara lebih intensif di dalam pandangan psikologi biasanya disebut dengan "**Pengamatan**".

Penggambaran tentang lingkungan dengan fokus pada bagian-bagian yang paling menarik perhatiannya seringkali diolah oleh suatu proses dalam akalnya yang menghubungkannya dengan berbagai penggambaran lain yang sejenisnya yang sebelumnya pernah diterima dan diproyeksikan oleh akalnya, dan kemudian muncul kembali sebagai kenangan. Dan penggambaran yang baru dengan pengertian baru dalam istilah psikologi disebut "**Apersepsi**".

Penggabungan dan membandingkan-bandingkan bagian-bagian dari suatu penggambaran dengan bagian-bagian dari berbagai penggambaran lain yang sejenis secara konsisten

berdasarkan asas-asas tertentu. Dengan proses kemampuan untuk membentuk suatu penggambaran baru yang abstrak, yang dalam kenyataannya tidak mirip dengan salah satu dari sekian macam bahan konkret dari penggambaran yang baru.

Dengan demikian manusia dapat membuat suatu penggambaran tentang tempat-tempat tertentu di muka bumi, padahal ia belum pernah melihat atau mempersepsikan tempat-tempat tersebut. Penggambaran abstrak tadi dalam ilmu-ilmu sosial disebut dengan “**Konsep**”.

Cara pengamatan yang menyebabkan bahwa penggambaran tentang lingkungan mungkin ada yang ditambah-tambah atau dibesar-besarkan, tetapi ada pula yang dikurangi atau diperkecil pada bagian-bagian tertentu. Dan ada pula yang digabung dengan penggambaran-penggambaran lain sehingga menjadi penggambaran yang baru sama sekali, yang sebenarnya tidak nyata. Dan penggambaran baru yang seringkali tidak realistic dalam Psikologi disebut dengan “**Fantasi**”.

2. **Perasaan**

Selain pengetahuan, alam kesadaran manusia juga mengandung berbagai macam perasaan. Sebaliknya, dapat juga digambarkan seorang individu yang melihat suatu hal yang buruk atau mendengar suara yang tidak menyenangkan. Persepsi-persepsi seperti itu dapat menimbulkan dalam kesadarannya perasaan negatif.

“Perasaan”, disamping segala macam pengetahuan agaknya juga mengisi alam kesadaran manusia setiap saat dalam hidupnya. “Perasaan” adalah suatu keadaan dalam kesadaran manusia yang karena pengetahuannya dinilai sebagai keadan yang positif atau negatif.

3. **Dorongan Naluri**

Kesadaran manusia mengandung berbagai perasaan berbagai perasaan lain yang tidak ditimbulkan karena diperanguhi oleh pengeathuannya, tetapi karena memang sudah

terkandung di dalam organismenya, khususnya dalam gennya, sebagai naluri. Dan kemauan yang sudah meruapakan naluri disebut “Dorongan”.

2. Macam-Macam Kepribadian

a. Sanguinis (Popular, Periang) – Elemen Angin

Memiliki cirri-ciri sifat :

1. Periang
2. Optimis
3. Menghidupkan Suasana
4. Humoris
5. Banyak Berbicara
6. Antusias
7. Penuh Semangat
8. Penampilan Menarik
9. Penuh Rasa Ingin Tahu
10. Tidak Pendendam

Keterangan :

Adalah sifat kejiwaan yang cenderung ‘Happy Always’ dalam bersikap, optimis dan penuh semangat dengan sifat yang ramah, dia selalu menghidupkan suasana dalam lingkungannya, berbagi cerita, selalu periang dan antusias dalam bertindak, penampilannya yang menarik dan humoris inilah biasanya orang yang memiliki kepribadian ini disukai banyak orang, terkadang kelemahan sifat sanguinis dalam berbicara, sealalu banyak berbicara, terkadang orang sanguinis itu pelupa.

Ciri-ciri emosional :

1. Dalam bentuk Fisik :

- Matanya selalu berkaca-kaca seraya ingin tersenyum
- Mata yang selalu melihat pada respon positif dan humoris
- Pandangan mata yang ceria, segar dipandang setiap orang
- Wajahnya menggambarkan kesenangan tanpa beban,
- Espresif dan Energik dalam pergerakan bahasa tubuh
- Daya tangkap, Cekatan dan daya pendengaran yang cukup baik

2. Dalam Bentuk Tindakan

- Responsif, idealis, solidaritas
- Senang Berkumpul-kumpul
- Susah untuk bisa menutup rahasia
- Senang dalam bersenda gurau, bercanda, dan melawak
- Partisipasi dan Aktif
- Aktif Berbicara
- Menghidupkan Suasana
- Selalu ingin dipuji orang
- Mudah bergaul/mudah berteman
- Mudah untuk menyesuaikan kondisi dan situasi

3. Kelemahan :

- Terlalu banyak bicara
- Egois
- Mudah lupa
- Kurang disiplin
- Kurang Dewasa

b. Koleris (Tegas, Berprinsip, Pemimpin) – Elemen Api

Kepribadian Koleris (Ekstrovert, Introvert)

1. Emosi
2. Berbakat pemimpin
3. Dinamis, aktif
4. Sangat memerlukan perubahan
5. Harus memperbaiki kesalahan

6. Berkemauan kuat dan tegas
7. Tidak emosional dalam bertindak
8. Tidak mudah patah semangat
9. Bebas dan Mandiri
10. Penuh Keyakinan

Keterangan : Adalah sifat alamiah rasa pemimpin dan begitu tegas, biasanya sifat koleris ini jenis sifat kejiwaan yang benar-benar diuntungkan untuk menjadi seorang pemimpin yang bijak, seorang kolerik memiliki kemauan keras dalam mencapai sesuatu. Ia seorang yang berapi-api, begitu aktif, praktis, cekatan dan mandiri, dan sangat independen, ia cenderung bersikap tegas dan pendirian keras dalam mengambil keputusan bagi dirinya sendiri dan orang lain. Ia tipe orang yang suka dengan aktivitas. Ia tidak perlu dirangsang oleh lingkungannya, tetapi ia yang merangsang lingkungannya tersebut dengan ide-idenya yang tidak pernah berakhir, rangang, sasaran dan ambisinya ia bukan tipe yang gampang menyerah terhadap tekanan dari orang lain bahkan tekanan tersebut justru semakin membuat dia semakin maju.

Kelemahan :

Terkadang suka menyepelkan orang lain, harus terkendali, tidak begitu membutuhkan seorang teman.

c. Melankolis (Sensitif, Pencari kesalahan) – Elemen Air

Kepribadian Melankolis

1. Perfeksionis
2. Perasa
3. Sensitif
4. Analitis
5. Serius dan Tekun
6. Suka Berkorban
7. Idealis
8. Berbakat dan Kreatif

Keterangan :

Melankolis merupakan tempramen yang paling kaya. Ia memiliki rasa seni yang tinggi, kemampuan analitis yang kuat, perfeksionis cenderung yang memiliki daya analitik yang hebat yang mampu memperhitungkan bahaya, halangan dalam setiap proyek secara akurat. Perasaan mereka yang peka dan sensitive juga dapat membuat mereka jadi pendendam dan sering terlihat murung. Orang melankolis cenderung memilih pekerjaan yang membutuhkan pengorbanan dan ketekunan, sekali ia memilih sesuatu maka ia akan tetap setia mengerjakannya.

Kelemahan :

Tertekan karena ketidak sempurnaan, merendahkan diri sendiri, sulit disenangkan, bisa mudah cepat pesimis.

d. Phlegmatis (Cinta, Damai, Konsisten) – Elemen Bumi

Kepribadian Phlegmatis :

1. Cinta Damai
2. Introvert
3. Pasif
4. Konsisten
5. Penjaga Rahasia yang baik
6. Cool (bersikap dingin)
7. Pemali
8. Dibalik Layar (Penonton)

Keterangan :

Merupakan seseorang memiliki sifat alamiah, pendamai, tidak suka kekerasan, merupakan orang yang mudah diajak bergaul, ramah, dan menyenangkan, Ia adalah tipe orang yang bisa membuat sekelompok orang tertawa terbahak-bahak oleh humor

keringnya meski ia sendiri tidak tertawa. Merupakan pribadi yang konsisten, tenang, dan jarang sekali terpengaruh dengan lingkungannya, tidak pernah terlihat gelisah. Dibalik pribadinya yang dingin dan malu-malu, sesungguhnya ia memiliki kemampuan untuk dapat lebih merasakan emosi yang terkandung oleh sesuatu. Karena sifatnya yang menyukai kedamaian dan tidak suka pertikaian, ia cenderung menarik diri dari segala keterlibatan. Hal ini sering kali menghambatnya untuk menunjukkan kemampuannya secara total dan menjadi cenderung pasif dan pemalas.

Kelemahan :

Kepribadian Phlegmatis adalah kepribadian yang sangat membutuhkan kenyamanan suasana hati, jika bila ada zona tertentu yang membuatnya dia tidak bisa mengeluarkan sosok kemampuan yang ada pada dirinya. Orang phlegmatic cenderung pencari selamat, mereka sangat tidak ingin mendapatkan malu.

3. Faktor-Faktor Pembentuk Kepribadian

Kepribadian seseorang senantiasa berubah dan berkembang seiring dengan proses sosialisasi yang dilakukan orang tersebut. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi kepribadian pada seseorang adalah sebagai berikut :

1. Faktor Biologis

Setiap orang pasti memiliki warisan biologis yang berbeda dengan orang yang lainnya. Warisan biologis dapat berupa bentuk fisik yang berbeda antara satu orang dengan oranglain, bahkan pada anak kembar sekalipun. Karakteristik fisik seseorang dapat menjadi salah satu factor penentu perkembangan kepribadian sesuai dengan bagaimana ia memahami keadaan dirinya dan bagaimana ia diperlukan dalam masyarakat.

2. Faktor Geografis dan Kebudayaan Khusus

Letak Geografis yang berbeda akan menghasilkan jenis kebudayaan yang berbeda pula, misalnya saja masyarakat pesisir yang menghasilkan kebudayaan nelayan, masyarakat pedesaan yang akan menghasilkan kebudayaan petani, dan kebudayaan masyarakat kota. Letak geografis ini sebenarnya hanya merupakan karakteristik kepribadian umum dari

suatu masyarakat dan tidak semua warga masyarakat termasuk di dalamnya. Oleh karena itu sebagian besar anggota kelompok masyarakat.

3. Faktor Pengalaman Kelompok

Sepanjang kehidupan seseorang, pasti ada kelompok-kelompok tertentu yang diserap gagasan-gagasan dan norma-normanya oleh seseorang. Kelompok keluarga adalah kelompok pertama yang akan dilalui oleh individu dan mungkin yang memiliki peranan paling penting bagi pembentukan kepribadian seseorang. Kelompok lain yang menjadi referensi individu dalam membentuk kepribadiannya adalah kelompok bermain. Peranan kelompok bermain ini akan semakin berkurang pengaruhnya seiring dengan bertambahnya usia seseorang.

Selain keluarga dan kelompok bermain, kelompok majemuk juga memiliki peranan yang cukup besar bagi pembentuk kepribadian seseorang. Kelompok majemuk menunjuk pada kenyataan masyarakat yang sangat beraneka ragam. Berbagai macam kelompok masyarakat ini mempunyai pandang-pandangan yang berbeda dalam memandang nilai dan norma. Dalam keadaan perbedaan seperti ini, seorang individu hendaknya menentukan sendiri apa yang dianggapnya baik bagi dirinya sehingga tidak terhanyut dalam arus perbedaan yang terjadi dalam masyarakat majemuk tempatnya berada.

4. Faktor Pengalaman Unik

Dua orang yang hidup di lingkungan yang sama, belum tentu memiliki kepribadian yang sama. Hal tersebut disebabkan karena pengalaman yang pernah didapatkan oleh masing-masing individu selalu bersifat unik dan tidak ada seorangpun yang menyamainya. Itulah mengapa dua orang individu yang hidup pada lingkungan yang sama tidak akan menghasilkan kepribadian yang sama, bahkan pada seseorang yang lahir kembar sekalipun.

4. Hal-Hal Yang Mengganggu Kepribadian

Evaluasi inti diri

Evaluasi inti diri adalah tingkat di mana individu menyukai atau tidak menyukai diri mereka sendiri, apakah mereka menganggap diri mereka cakap dan efektif, dan apakah mereka merasa memegang kendali atau tidak berdaya atas lingkungan mereka. Evaluasi inti diri seorang individu ditentukan oleh dua elemen utama: harga diri dan lokus kendali. Harga diri didefinisikan sebagai tingkat menyukai diri sendiri dan tingkat sampai mana individu menganggap diri mereka berharga atau tidak berharga sebagai seorang manusia.

Machiavellianisme

Machiavellianisme adalah tingkat di mana seorang individu pragmatis, mempertahankan jarak emosional, dan yakin bahwa hasil lebih penting daripada proses. Karakteristik kepribadian Machiavellianisme berasal dari nama Niccolo Machiavelli, penulis pada abad keenam belas yang menulis tentang cara mendapatkan dan menggunakan kekuasaan.

Narsisisme

Narsisisme adalah kecenderungan menjadi arogan, mempunyai rasa kepentingan diri yang berlebihan, membutuhkan pengakuan berlebih, dan mengutamakan diri sendiri. Sebuah penelitian mengungkap bahwa ketika individu narsisis berpikir mereka adalah pemimpin yang lebih baik bila dibandingkan dengan rekan-rekan mereka, atasan mereka sebenarnya menilai mereka sebagai pemimpin yang lebih buruk. Individu narsisis seringkali ingin mendapatkan pengakuan dari individu lain dan penguatan atas keunggulan mereka sehingga individu narsisis cenderung memandang rendah dengan berbicara kasar kepada individu yang

mengancam mereka. Individu narsisis juga cenderung egois dan eksploitatif, dan acap kali memanfaatkan sikap yang dimiliki individu lain untuk keuntungannya.

Pemantauan diri

Pemantauan diri adalah kemampuan seseorang untuk menyesuaikan perilakunya dengan faktor situasional eksternal. Individu dengan tingkat pemantauan diri yang tinggi menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam menyesuaikan perilaku dengan faktor-faktor situasional eksternal. Bukti menunjukkan bahwa individu dengan tingkat pemantauan diri yang tinggi cenderung lebih memerhatikan perilaku individu lain dan pandai menyesuaikan diri bila dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat pemantauan diri yang rendah.

Kepribadian tipe A

Donald Trump adalah individu berkepribadian tipe A.

Kepribadian tipe A adalah keterlibatan secara agresif dalam perjuangan terus-menerus untuk mencapai lebih banyak dalam waktu yang lebih sedikit dan melawan upaya-upaya yang menentang dari orang atau hal lain. Dalam kultur Amerika Utara, karakteristik ini cenderung dihargai dan dikaitkan secara positif dengan ambisi dan perolehan barang-barang material yang berhasil. Karakteristik tipe A adalah

selalu bergerak, berjalan, dan makan cepat;

- merasa tidak sabaran;
- berusaha keras untuk melakukan atau memikirkan dua hal pada saat yang bersamaan;
- tidak dapat menikmati waktu luang;

- terobsesi dengan angka-angka, mengukur keberhasilan dalam bentuk jumlah hal yang bisa mereka peroleh.

Kepribadian proaktif

Kepribadian proaktif adalah sikap yang cenderung oportunistis, berinisiatif, berani bertindak, dan tekun hingga berhasil mencapai perubahan yang berarti. Pribadi proaktif menciptakan perubahan positif dalam lingkungan tanpa memedulikan batasan atau halangan.

C. Hubungan Antara Pendidikan Akidah Akhlak dengan Pembinaan Kepribadian

Penulis ingin menyampaikan satu hal, Guru adalah seorang yang vital atau seseorang yang sangat penting dalam pembangunan karakter siswa di sekolah, sebab guru berperan sebagai pembimbing yang baik. Pertama guru harus memiliki pemahaman tentang siswa yang dibimbingnya seperti psikologi, sifat, gaya, dan kebiasaan siswa tersebut. Maka dari itu guru juga harus menjadi motivator yang baik dalam implementasi pendidikan akidah akhlak di sekolah, sehingga jika tercapai pendidikan akidah akhlak yang baik pada diri siswa itu maka tercapainya tumbuh kembang kepribadian yang berakhlakul karimah dan dapat menjadi siswa yang dibanggakan orang tua dan guru-gurunya di sekolah.

Dalam hal Mata pelajaran bagus untuk pendidikan akidah akhlak, implementasi pendidikan akidah akhlak akan mengikuti sesuai perilaku sehari-hari, dengan begitu mental para siswa akan lebih kuat jika didasari dengan akidah akhlak yang baik dan terpuji.